

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA SEKOLAH LUAR BIASA DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Nurmayani^{1*}, Naeklan Simbolon², Winara³, Khairunnisa⁴

Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi : nurmayani111161@gmail.com

Abstrak

Kita ketahui bahwa saat ini telah beredar beberapa peraturan pemerintah, salah satunya adalah diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan (Mendikbud) pada surat pemberitahuan tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Masalah yang dihadapi mitra adalah sulitnya menerapkan proses belajar online pada siswa disabilitas di Sekolah Luar Biasa Medan Amplas. Pendamping pembelajaran daring diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap perkembangan anak baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual. Strategi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan upaya memberikan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dapat mengembangkan diri dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencapaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan upaya menuju tercapainya kompetensi pembelajaran padasiswa. Proses ini memiliki tiga tahap yang berbeda: 1) merumuskan konsep materi pendampingan; 2) pemberian materi kepada guru berdasarkan materi yang ditetapkan; 3) Penilaian untuk mengetahui peningkatan yang dicapai melakukan kegiatan pendampingan. Tujuan program Kemitraan Masyarakat adalah "Terlaksananya Pendampingan Belajar online secara Efektif pada Proses Pembelajaran SLB Masa Pandemi Covid-19". Hasil yang diperoleh berdasarkan Pendampingan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Sekolah Luar Biasa Di Kecamatan Medan Amplas yakni telah terlaksananya pendampingan belajar online secara efektif pada proses pembelajaran SLB masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest yang diperoleh guru 45,14 dan nilai posttest yang diperoleh guru 82,10.

Kata kunci: Pendampingan; Jaringan; SLB; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Corona Vyrus Disease 2019 atau dikenal dengan Covid-19 merupakan situasi gangguan stabilitas kesehatan diseluruh dunia dan berdampak kepada negara Republik Indonesia. Terdapat peraturan Walikota Medan Nomor : 443/2762, tanggal 27 Maret 2020 tentang Antisipasi Penyebaran Lebih Luas Corona Vyrus Disease (Covid-19) di Kota Medan dan dihimbau Sistem Pendidikan dilakukan secara online sampai 29 Mei 2020. Dampak yang sangat besar akibat penyebaran Covid-19 sehingga seluruh sistem administrasi dan proses pembelajaran dilakukan secara Dalam Jaringan (Daring) atau online. Seluruh sekolah di Kota Medan tidak diperkenankan untuk melakukan tatap muka secara massal seperti semula dan hanya dilakukan di rumah.

Peraturan pemerintah salah satunya adalah diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan (Mendikbud) pada surat pemberitahuan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona

Vyrus Disease (COVID-19). Peraturan tersebut berlanjut pada Surat Edaran Gubernur Sumatera Utara Nomor 440/2666/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Vyrus Disease (COVID-19) di Sumatera Utara. Edaran Gubernur Sumatera Utara tersebut kemudian dilanjutkan dengan peraturan Walikota Medan Nomor : 443/2762, tanggal 27 Maret 2020 tentang Antisipasi Penyebaran Lebih Luas Corona Vyrus Disease (Covid-19) di Kota Medan dan dihimbau Sistem Pendidikan dilakukan secara online sampai 29 Mei 2020.

Resiko yang paling besar terhadap pembelajaran online adalah anak tidak akan melaksanakan pembelajaran dengan sebagaimana mestinya, maka diperlukan model khusus yakni pembelajaran dalam jaringan khusus disabilitas yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) salah satunya SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) yang berada di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas. Pendampingan pembelajaran dalam jaringan dalam rangka belajar dari rumah masa pandemi covid-19,

dilakukan dengan pemberian materi berbasis audio visual dan media visual melalui media sosial atau media lainnya. Pembelajaran Daring untuk SLB berfokus pada meningkatkan rangsangan instruksi dan nalar, serta bertujuan untuk melatih ketahanan mental walaupun ada tantangan dan stress dari kehidupan modern (Rahmaiah, 2009).

Upaya pendampingan pembelajaran daring memiliki tujuan untuk menciptakan konsep belajar yang dapat diterapkan oleh anak berkebutuhan khusus sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang penyandang disabilitas menyebutkan: Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Republik Indonesia, 2016).

Pendamping pembelajaran daring diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap perkembangan anak baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual. Pembelajaran daring merupakan desain perkembangan pembelajaran jarak jauh yang mana ini dapat menunjang perkembangan diri terutama emosional, keterampilan, dan pengetahuan. Model pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu dapat menjadi aktivitas jasmani yang ringan dalam pelaksanaannya sehingga pada masa sulit saat ini *covid-19* siswa dapat menerapkan pembelajaran dengan baik sebagai pendukung tercapainya kompetensi pembelajaran. Catatan yang dikumpulkan akan dilakukan diskusi pada *Forum Group Discussion* (FGD) antara para tim pelaksana program dan pakar dibidang teknologi dan komunikasi (Sugiyono, 2017). Hasil FGD menjadi referensi kegiatan selanjutnya dalam memberikan peran-peran pembelajaran khususnya untuk anak berkebutuhan khusus berdampak pada capaian kompetensi pembelajaran di sekolah berkebutuhan khusus walau pada masa pandemi *covid-19* (Creswell, 2014)

2. BAHAN DAN METODE

Penerapan pendampingan pembelajaran dalam jaringan merupakan tujuan utama pelaksanaan program kemitraan dengan menggunakan metode pendekatan yang ditawarkan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan model pendampingan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan ; 3) Tahap penilaian, 4). Tahap evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Pelaksanaan tahap persiapan dilakukan dengan teknik :

- a. Melakukan penilaian kompetensi guru SLB tuna rungu terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan bagi anak tuna rungu masa pandemi *covid-19*.

- b. Membuat rangkaian materi-materi pembelajaran dalam jaringan yang di khususkan pada SLB.

- c. Melakukan *pre test* kompetensi guru SLB terkait pembelajaran dalam jaringan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan pendampingan dengan cara tatap muka di Sekolah SLB Taman Pendidikan Islam.

- b. Guru diminta untuk mengikuti seluruh materi yang telah disediakan sesuai dengan kegiatan pendampingan pembelajaran daring.

3) Tahap Penilaian

- a. Penilaian dilakukan oleh tim program kemitraan masyarakat melaksanakan kegiatan dengan pengambilan data *post test*.

- b. Melakukan refleksi pendampingan dalam rangka memantapkan pemahaman para guru untuk menerapkan pembelajaran daring imtukanak berkebutuhan khusus.

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian terhadap kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan analisis data yang diperoleh antara hasil *pre test* dan *post test*. Temuan-temuan yang diperoleh menjadi catatan khusus bagi tim program kemitraan untuk dilakukan perbaikan sehingga program pendampingan pembelajaran dalam jaringan dapat diterapkan di Sekolah SLB Kecamatan Medan Amplas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama (persiapan) Pendampingan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kecamatan Medan Amplas, dilakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah, dan Guru SLB Medan Amplas.

Selanjutnya dilakukan penilaian kompetensi guru tuna rungu terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan bagi anak tuna rungu masa pandemi *covid-19* dengan instrumen soal *pretest* pilihan berganda terkait pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengetahuan yang diperoleh guru tentang pembelajaran dalam jaringan sebelum perlakuan. Dari hasil *pretest* ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum memahami tentang pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan.

Selanjutnya dilakukan tahap kedua (pelaksanaan) dengan melaksanakan kegiatan pendampingan dengan cara tatap muka di Sekolah SLB Taman Pendidikan Islam. Pada tahap ini Guru diminta untuk mengikuti seluruh materi yang telah disediakan sesuai dengan kegiatan pendampingan pembelajaran daring.

Tahap ini Narasumber I melakukan pengenalan, yang dilanjutkan dengan pengenalan awal tentang pembelajaran jaringan dan pengenalan jenis-jenis dari pembelajaran dalam jaringan. Selain itu,

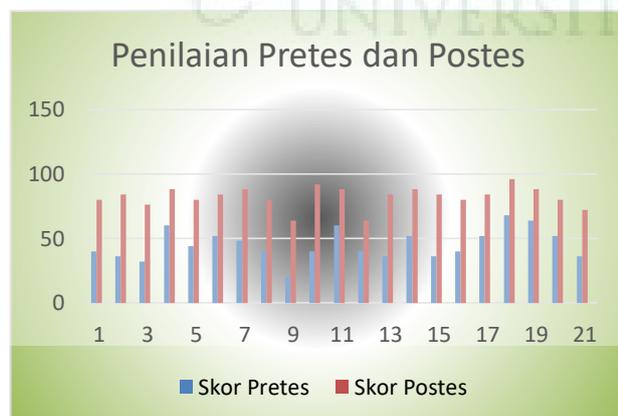
memperkenalkan aplikasi yang mendukung pembelajaran dalam jaringan.

Selanjutnya dilanjutkan oleh narasumber II yakni menjelaskan dengan rinci bagaimana penggunaan dari aplikasi pembelajaran dalam jaringan tersebut. Pada tahap ini, narasumber memberikan pendampingan kepada guru tentang cara penggunaan aplikasi pembelajaran yang mendukung pembelajaran dalam jaringan. Contoh aplikasi yang berkaitan dengan jenis-jenis pembelajaran dalam jaringan seperti penggunaan *Google Classroom*, *Camtasia*, dan lain sebagainya. Pembahasan ini erat kaitannya dengan pengumpulan tugas siswa, penilaian tugas siswa, serta membuat media dan pengiriman media pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran dalam jaringan memiliki manfaat pada terjaganya kesehatan siswa dan guru dengan menerapkan protokol kesehatan yakni tidak pada kerumunan, menjaga jarak, dan terhindar dari kontak fisik langsung antara peserta didik dan tenaga pendidikan.

Selain tahap pertama dan kedua, dilanjutkan dengan tahap ketiga (penilaian). Penilaian dilakukan oleh tim program kemitraan masyarakat melaksanakan kegiatan dengan pengambilan data *posttest* yang dilakukan setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan yang telah dilakukan di SLB Medan Amplas.

Tahap terakhir dari pendampingan ini yakni tahap keempat (Evaluasi). Tahap evaluasi adalah tahap penilaian terhadap kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan analisis data yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan-temuan yang diperoleh menjadi catatan khusus bagi tim program kemitraan untuk dilakukan perbaikan sehingga program pendampingan pembelajaran dalam jaringan dapat diterapkan di Sekolah SLB Kecamatan Medan Amplas.

Temuan-temuan yang diperoleh menjadi catatan khusus bagi tim kemitraan untuk dilakukan perbaikan sehingga program pelaksanaan pendampingan pembelajaran dalam jaringan dalam pembelajaran dapat diterapkan di Sekolah SLB Medan Amplas.



Gambar 1. Penilaian Setelah Program.

Pada tahap ini ditemukan bahwa terdapat hasil yang signifikan dari pendampingan pembelajaran dalam jaringan yang telah dilakukan PKM Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest yang diperoleh guru adalah 45,14 dan nilai posttest yang diperoleh guru adalah 82,10.

4. KESIMPULAN

Penerapan proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kecamatan Medan Amplas terdapat permasalahan yang dihadapi yakni sulitnya menerapkan proses belajar online di Sekolah Luar Biasa Medan Amplas masa pandemi covid-19 terutama kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam menjalankannya. Sangat dibutuhkan desain belajar dalam jaringan (daring) khusus untuk anak disabilitas yang dirancang dalam membantu siswa mencapai kompetensi belajar. Belajar jarak jauh atau online ini sendiri merupakan tahap peningkatan konsep belajar anak disabilitas melalui teknologi hingga menumbuhkan gaya belajar yang mandiri. Bahan belajar anak yang nantinya dapat dapat dikembangkan sendiri oleh guru dan dapat diterapkan oleh siswa dengan waktu dan tempat yang lebih leluasa. Strategi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan upaya memberikan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dapat mengembangkan diri dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencapaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan upaya menuju tercapainya kompetensi pembelajaran pada siswa. Proses yang dilakukan adalah dengan melibatkan seluruh guru sebagai subjek pelaksanaan program untuk dapat menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan yang dirumuskan. Proses ini memiliki tiga tahap yang berbeda: 1) merumuskan konsep materi pendampingan; 2) pemberian materi kepada guru berdasarkan materi yang ditetapkan; 3) Penilaian untuk mengetahui peningkatan yang dicapai melakukan kegiatan materi atau pendampingan.

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat yang dapat dikemukakan adalah "Terlaksananya Pendampingan Belajar online secara Efektif pada Proses Pembelajaran SLB Masa Pandemi Covid-19". Hasil yang didapatkan berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan yakni terdapat nilai rata-rata Pretest 45,14 dan nilai rata-rata Posttest 82,10. Dalam hal ini maka, telah terlaksananya pendampingan belajar online secara efektif pada proses pembelajaran SLB masa pandemi Covid-19 SLB Medan Amplas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pelaksana kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKM sehingga pelaksanaan PKM dapat dijalankan dengan baik. Ucapan terima kasih yang ditujukan pada : 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan sebagai penyedia dana. 2) SLB TPI Medan Amplas sebagai Responden pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmaiah (2009) *Gerakan Yoga Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indoneisa (2016) *Undang-undang tentang Penyandang Disabilitas*. Indoneisa.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta

